

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data analisis data tahap selanjutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil nilai UTS IPS pada kelas sampel untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut homogen yang dibuktikan dengan uji homogenitas, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel peneliti mempunyai varian yang homogen. Artinya, kedua kelas tersebut mempunyai kondisi dan kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada tahap penelitian, kelas VIII A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode *Active Learning* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode ceramah. Setelah kedua kelas diberi perlakuan, tahap selanjutnya adalah evaluasi berupa angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan *post tes* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari angket dan *post test* tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *SPSS 16.0* untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka tujuan yang dikemukakan oleh peneliti adalah untuk menjelaskan:

A. Pengaruh Metode *Active Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII A di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* kelas VIII A di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Analisis data pengujian prasyarat hipotesis yaitu, dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asym.Sig.* Jika *Asym.Sig* > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrof smirnow*. Hasil pengujian normalitas untuk data angket signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,773 sedangkan untuk kelas kontrol 0,535. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,773 > 0,05$ dan $0,535 > 0,05$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kedua kelas tersebut bersifat normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data diperoleh nilai *Sig* 0,159. Nilai *Sig* 0,159 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan data itu homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *independen sample t-test*. Hasil perhitungan untuk nilai angket diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,848$ dan $Sig.(2-tailed) = 0,000$ Sebelum melihat t_{tabel} terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$ karena jumlah sampel 64 siswa maka $db = 64 - 2 = 62$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} 0,244$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

3,848 > 0,244. Dan *Sig.(2-tailed)* 0,000 < 0,05 , maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Menurut prawira motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.¹ Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.² Jadi *Sig.(2-tailed)* 0,000 berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Berdasarkan observasi di lapangan, kondisi kelas yang diajar dengan metode konvensional siswa banyak yang mengantuk, kurang bersemangat, dan pasif di kelas karena KBM hanya berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang menganggap bahwa IPS itu membosankan. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Learning* siswa semangat dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, serta antusias dalam diskusi. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 319

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.³ Hal ini sesuai dengan keefektifan model pembelajaran ini bisa disesuaikan dengan kelas, namun tetap berada pada langkah-langkah yang sistematis.⁴

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Active Learning* secara efektif akan dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran IPS terpadu. Sesuai dengan tujuan model pembelajaran *Active Learning* adalah satu model pembelajaran di mana terdapat suatu kesatuan beragam strategi-strategi pembelajaran yang dapat berbentuk beragam cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam belajar. Keaktifan siswa untuk belajar dapat muncul dalam berbagai bentuk. Tetapi, keaktifan di sini harus memiliki satu karakteristik keaktifan yang penting yaitu harus ada keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar, adanya asimilasi dan akomodasi kognitif.

Berdasarkan paparan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *Active Learning* terhadap motivasi belajar siswa IPS terpadu kelas VIII A di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

³ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, hal.74

⁴ Yeni dan Silvi Elya Putri, *Optimalisasi Kemampuan Berfikir kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Active Learning*, (*Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol, 1 No. 2), hal. 337

B. Pengaruh Metode *Active Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Analisis data pengujian prasyarat hipotesis yaitu, dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asym.Sig* $> 0,05$ maka data tersebut bisa dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrof smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data tes soal IPS dengan signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,986 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0,069. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,986 > 0,05$ dan $0,069 > 0,05$. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil data homogenitas diperoleh nilai *Sig.* 0,159. Nilai *Sig.* $0,159 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (Normalitas dan Homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis *independent sample t-test*. Hasil perhitungan nilai untuk nilai tes diperoleh $t_{hitung} = 2.633$ dan $sig.(2-tailed) = 0,011$. Sebelum melihat t_{tabel} terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$ karena jumlah sampel yang diteliti adalah 64 siswa maka db $64 - 2$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} 0,244$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.633 > 0,244$ dan $sig.(2-tailed) 0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh metode *Active Learning* terhadap hasil belajar

IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup kegiatan intelektual dan pengetahuan, (2) aspek afektif yang mencakup sikap, nilai, perbuatan dan emosi, (3) aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan motorik.⁵ Hasil belajar termasuk komponen Pendidikan yang harus disesuaikan dengan Pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan Pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁶ Jadi *sig.(2-tailed)* 0,011 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Active Learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Seperti halnya Sekarningrum menjelaskan bahwa manfaat dari penerapan *Active Learning*, yaitu Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan individual, Mengaktifkan peserta didik.⁷ Dengan adanya model pembelajaran *Active Learning* siswa lebih dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Active Learning* yaitu siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiranya sehingga dapat

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22

⁶ Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal.47

⁷ Tiara Fikriani, *Penerapan Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu*, (Banuhampu :2017), hal.94

memahami materi dan memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.⁸ Dengan munculnya ide-ide dan pertukaran informasi informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. Asto Buditjahjanto yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif *Active Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari model pembelajaran langsung.⁹ Dari penelitian ini diketahui bahwa kelompok hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran aktif *Active Learning* hasilnya lebih baik daripada kelompok hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Hasil temuan tersebut didukung oleh penelitian Putu Desi Kumara Yanti dengan perhitungan hipotesisnya *Sig.(2-tailed)* adalah 0,011 sehingga menyatakan bahwa metode *Active Learning* mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitiannya menemukan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah siswa diberi metode pembelajaran *Active Learning*. Penerapan metode *Active Learning* berbantuan asesmen kinerja terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir siswa.

⁸ Putri Zuliani, M. Nasir dan Habibati, Penerapan *Model Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XII IA Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, Vol. 2 No. 1), hal. 67.

⁹ Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. Asto Buditjahjanto, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Digital Kelas X TAV 1 di SMK Negeri 1 Madiun*, (*Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 02 No. 1, Tahun 2013), hal. 375.